

Mapping; Ranah Affektif (Sikap) Wirausaha Mahasiswa Politeknik Swasta di Palembang

Eni Cahyani¹⁾, Mugi Harsono²⁾

¹⁾Prodi Manajemen Informatika, Politeknik Anika

²⁾Prodi Manajemen, Universitas Sebelas Maret

Email : eniegan@gmail.com, mugiharsono_fe@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This research is a descriptive study, which aims to investigate the entrepreneurial character of early-level students at the Private Polytechnic in Palembang. The method used to collect data was a sample aiming with the snowball technique. Respondents involved in this study were 203 respondents to fill in 18 questions in the questionnaire. Data analysis using descriptive statistical methods, determined the rank in each character with a comparison between the actual score and the ideal score. The results of this study indicate that of the 6 (six) entrepreneurial characters the calculation of the ideal ideal score is 50.65 (high). Where 4 (four) dominant characters, namely self-confidence, task and result-oriented, originality and future-oriented, while the other 2 (two) entrepreneurs, namely leadership and risk-taking, get a score criterion of 44.1% (moderate). The implication of this research is to provide information for the mapping of the entrepreneurship course curriculum providing information for practical and theoretical material that is in the semester learning plan.

Keywords: Character, entrepreneurship, students

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, bertujuan menyelidiki karakter wirausaha mahasiswa tingkat awal pada Politeknik Swasta di Palembang. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sampel bertujuan dengan teknik bola salju, Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 203 responden untuk mengisi 18 pertanyaan di angket. Analisis data dengan metode statistik deskriptif, ditetapkan peringkat dalam setiap karakter dengan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 6 (enam) karakter wirausaha perhitungan skor ideal rata-rata yakni 50,65 (Tinggi). Dimana 4 (empat) karakter dominan yaitu kepercayaan diri, Berorientasi tugas dan hasil, keorisinilan dan berorientasi masa depan sedangkan 2 (dua) wirausaha lainnya yaitu kepemimpinan dan pengambilan resiko mendapatkan Kriteria nilai 44,1% (sedang). Implikasi dari penelitian ini memberikan informasi bagi pemetaan kurikulum mata kuliah kewirausahaan khususnya untuk materi praktek maupun teori yang ada pada rencana pembelajaran semester (RPS).

Kata Kunci : Karakter, wirausaha, mahasiswa

1. Pendahuluan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja pada Agustus 2020 sebanyak 138,22 juta orang, naik 2,36 juta orang. Sejalan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga naik sebesar 0,24 persen poin. Namun, tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07 persen, meningkat 1,84 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2019. Penduduk yang bekerja sebanyak 128,45 juta orang, turun sebanyak 0,31 juta orang dari Agustus 2019. Dalam setahun terakhir, persentase pekerja setengah penganggur dan persentase pekerja paruh waktu naik masing-masing sebesar 3,77 persen poin dan 3,42 persen poin (www.bps.go.id).

Berdasarkan data di atas dapat dilihat, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan Perguruan Tinggi sebesar 26,44%, lulusan perguruan tinggi ini menempati urutan ke pertama sebagai penyumbang pengangguran di Kota Palembang (<https://palembangkota.bps.go.id>). Hal ini menunjukkan lulusan Perguruan Tinggi masih berorientasi bukan sebagai *job maker*. Seperti yang diketahui kebijakan pemerintah untuk pengembangan budaya kewirausahaan sudah sejak tahun 1995 sampai sekarang. Di Perguruan Tinggi sendiri Pendidikan kewirausahaan telah difasilitasi oleh Kemendikbud sejak tahun 1997 dengan program pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi yang menawarkan berbagai kegiatan yaitu Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha

(KKU), Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK), dan Inkubator Wirausaha Baru (INWUB).

Menurut Udisubakti Ciptomulyono, Dekan Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi ITS (Institut Teknologi Sepuluh November, dalam *talk show* bertajuk *Bisnis Indonesia Muda Initiatives 2019* bahwa Rasio jumlah wirausaha atau pengusaha di Indonesia baru mencapai 2 persen dari total penduduk. Idealnya, rasio wirausahawan adalah 4% agar bisa mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Direktorat Pengembangan UKM dan Koperasi, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas (2019), Isu Strategis kewirausahaan Indonesia adalah memiliki pandangan dan motivasi yang kuat dalam berwirausaha jika dibandingkan dengan global. Namun implementasi wirausaha baru masih rendah.

Hal ini juga dilaporkan *US News and World Report* dalam *Best Countries 2020*, Indonesia dalam dimensi kewirausahaan skor yang diperoleh Indonesia sebesar 0,7 dari skala 10. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula iklim kewirausahaan dalam suatu negara. Di tingkat dunia, Indonesia berada di peringkat ke-44 dari 73 negara yang disurvei. Isu-isu dan informasi ini, peneliti beragumen bahwa wirausaha Indonesia tumbuh sangat lambat, karena kewirausahaan itu sendiri diperkenalkan sejak 23 tahun yang lalu.

Sejumlah pertanyaan mengapa beberapa individu memutuskan untuk berwirausaha sementara yang lain tidak. Alma (2011) mengungkapkan “seorang wirausaha merupakan orang yang memiliki kepribadian produktif, individu yang matang baik secara fisik maupun psikologi”. Karakteristik kepribadian individu ini berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Seorang wirausaha yang mempunyai jiwa kepemimpinan, siap mental untuk menghadapi segala resiko dan akan tertantang untuk mendirikan sebuah usaha. Kepribadian yang matang menghadapi permasalahan adalah sikap wirausaha. dengan mengetahui kepribadian wirausaha para mahasiswa sejak dini (awal semester), akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan berwirausaha di Politeknik. Penelitian Aprianty, 2012; Mesach Hendri Dwi Larviatmo dan Intan Ratnawati (2018), mengungkapkan variabel sifat kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi menjadi wirasusaha. Ahu Tugba Karabulut (2016) Ditemukan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha.

Berdasarkan beberapa fenomena dan penelitian terdahulu, maka peneliti bermaksud menyelidiki karakter kepribadian wirausaha mahasiswa di Politeknik Swasta kota Palembang dengan harapan informasi yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat memberikan masukan untuk pemetaan kurikulum bagi mata kuliah kewirausahaan.

2. Landasan Teori

Karakter berarti tabiat atau kepribadian seseorang (Individu). Coon (Zubaedi, 2011) mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut

kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima masyarakat. Zainal dan Sujak (2011) menyatakan karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivation), dan ketrampilan (skills). Menurut Alma (2011) seorang wirausaha harus memiliki karakter yang diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Karakter Seorang Wirausaha

Ciri –Ciri	Watak
Percaya Diri	1. Kepercayaan (Keteguhan) 2. Ketidaktergantungan, Kepribadian Mantap 3. Optimisme
Berorientasi Tugas Dan Hasil	1. Kebutuhan Atau Haus Akan Prestasi 2. Berorientasi Laba Atau Hasil 3. Tekun Dan Tabah 4. Penuh Inisiatif 5. Energik 6. Penuh Inisiatif
Pengambilan Resiko	1. Mampu Mengambil Resiko 2. Suka Pada Tantangan
Kepemimpinan	1. Mampu Memimpin 2. Dapat Bergaul Dengan Orang Lain 3. Menanggapi Saran Dan Kritik
Keorsinilan	1. Inovatif (Pembaharu) 2. Kreatif 3. Fleksibel 4. Banyak Sumber 5. Serba Bisa 6. Mengetahui Banyak
Berorientasi Ke Masa Depan	1. Pandangan Ke Depan 2. Perseptif

Sumber : Marbun dalam Alma (2011)

3. Metodologi

3.1 Populasi dan Sampel

Dalam menyelidiki karakteristik wirausaha ini, peneliti melibatkan mahasiswa Politeknik Swasta berjumlah 1.362 orang mahasiswa Aktif (kemendikbud.go.id) sebagai populasi. Menggunakan teknik Sampel bertujuan, peneliti bermaksud mengenal karakteristik individu mahasiswa sebelum mereka mendapatkan pembelajaran softskill dan hardskill kewirausahaan sehingga memberikan gambaran dasar karakteristik individu mahasiswa di 4 (empat) Politeknik Swasta. Populasi yang memenuhi criteria adalah mahasiswa semester awal (1 dan 3). Penelitian ini menggunakan *cross sectional method*, data dikumpulkan hanya sekali periode 1 minggu untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada masa pandemic COVID-19 ini, peneliti tidak melakukan wawancara tatap muka. Teknik pengumpulan data dengan *snowball sampling* menggunakan *Google Form*. Tahap pertama peneliti melakukan perizinan ke dosen, tahap kedua menyebarkan URL angket kepada dosen pengampu mata kuliah di semester 1 (satu) dan 3 (tiga). Tahap ketiga angket tersebut disebarkan kembali ke group Whattapps mata kuliah untuk dapat diisi oleh mahasiswa.

Setelah angket disebarkan terkumpul respon sebanyak 203 data terdapat informasi berjenis kelamin 34% Pria dan 66% Wanita. Peneliti mengadaptasi angket berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dengan berpedoman pada teori karakteristik Wirausaha skala pengukuran likert dengan 18 pertanyaan, masing-masing karakter diwakili 3 pertanyaan.

Tabel 2. *Penyusunan Instrumen Variabel Karakter Kewirausahaan*

Variabel	Dimensi karakter
Karakteristik Kewirausahaan	Percaya Diri
	Berorientasi pada tugas dan hasil
	Keberanian mengambil resiko
	Kepemimpinan
	Keorisinilan
	Berorientasi ke masa depan
Jumlah pertanyaan	

Sumber : diolah Peneliti, berdasarkan karakter Marbun dalam Alma (2011).

Skala Likert, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data, penyajiannya dalam bentuk tabel dilanjutkan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan uji nilai, jawaban ini berlaku juga untuk butir pertanyaan yang sifatnya positif dengan nilai 4, maka jawaban tersebut diubah menjadi nilai 1, sesuai dengan penjabaran dari tabel di bawah ini:

Tabel 3. *Ukuran Alternatif Jawaban Kuisisioner*

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai Pertanyaan Positif
Selalu/Sangat Setuju/Sangat Tinggi /Sangat Puas/Sangat Paham/Sangat Sesuai/Sangat Baik	4
Sering/ Setuju/ Tinggi/ Puas/ Paham/ Sesuai/Baik	3
Kadang-kadang/Ragu-ragu/Sedang /Cukup Puas/Cukup Paham/Kurang Sesuai/Cukup Baik	2
Jarang/Tidak Setuju/Rendah/Tidak Puas/Tidak Paham/Tidak Sesuai/Tidak Baik	1

Persamaan perhitungan persentasi hasil angket berdasarkan teori Sugiyono (2008) sebagai berikut : $P = f/n \times 100$, dimana P = presentasi, f = frekuensi dari setiap jawaban angket dan n = jumlah responden.

3.3 Analisis Data

Data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai pertanyaan 1-18, digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing indikator. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk mendeskripsikan karakteristik wirausaha maka ditetapkan peringkat dalam setiap variabel dengan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai dengan nilai yang diberikan, sedangkan skor ideal diperoleh melalui prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuisisioner dikali dengan jumlah responden, sehingga rumusnya adalah Skor Aktual /Skor Ideal x 100. Keterangan:

1. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuisisioner yang telah diajukan.
2. Skor ideal adalah skor atau nilai tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Setelah diperoleh rata-rata masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Untuk karakteristik wirausaha ada 18 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 4 dan nilai terendah dikalikan dengan 1.

Dimana :

- Nilai tertinggi $18 \times 4 = 72$

- Nilai terendah $18 \times 1 = 18$

Lalu kelas interval sebesar $((72-18)/4) = 13,5$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Nilai 18 – 31,5 dirancang untuk kriteri "Rendah"

Nilai 31,5 – 45 dirancang untuk kriteri "Sedang"

Nilai 45 – 58,5 dirancang untuk kriteria "Tinggi"

Nilai 58,5 – 72 dirancang untuk kriteria "Sangat Tinggi"

4. Hasil Dan Pembahasan

Data direkapitulasi dan perhitungan skor ideal (kriterium) maka temuan terhadap 6 (enam) karakter wirausaha mahasiswa semester 1 (satu) dan 3 (tiga) tahun akademik 2020/202, akan dibahas satu persatu berikut.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Kepercayaan diri

Rangkuman pandangan dan definisi wirausaha dari beberapa ahli mendefinisikannya sebagai orang yang memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi tugas dan pekerjaan. Di dalam sikap percaya diri ini terkandung nilai-nilai keyakinan, optimisme, individualisme, dan ketidaktergantungan serta yakin akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. Berdasar temuan yang peneliti skor actual sebagai berikut 115 responden

menjawab dengan sangat setuju (56,8%), 73 responden menjawab setuju (39,9%), 13 Responden menjawab ragu-ragu (6,2%) dan 2 responden tidak setuju (1,2%). Dari temuan ini bisa disimpulkan bahwa individu merupakan orang memiliki kepercayaan diri yang sangat kuat, sehingga pihak Pendidik atau Politeknik hanya perlu memotivasi mereka.

4.1.2 Beorientansi pada Tugas dan Hasil

Seseorang yang mengutamakan tugas dan hasil merupakan orang yang memiliki nilai-nilai motif prestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif. Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai sesuatu. Untuk memulai diperlukan adanya niat dan tekad yang kuat serta karsa yang besar. Berbagai motivasi akan muncul dalam bisnis jika kita berusaha menyingkirkan prestise. Berdasarkan hasil olah nilai actual data peneliti bahwa 120 responden menjawab sangat setuju (59%), 62 responden menjawab setuju (31%), 16 responden ragu-ragu (8%) dan 5 responden (2,5%). Singkatnya bahwa mahasiswa di keempat Politeknik Swasta ini memiliki kepribadian berorientasi pada hasil dan tugas dimana responden dari 80% menjawab sangat setuju dan setuju.

4.1.3 Keberanian mengambil Resiko

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil suatu resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Dalam situasi resiko dan ketidakpastian inilah wirausaha mengambil keputusan yang mengandung potensi kegagalan atau keberhasilan. Geoffrey G. Meredith dalam Suryana, (2001) mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan yaitu berani mengambil resiko yaitu Berani dan mampu mengambil resiko kerja dan Menyukai pekerjaan yang menantang. Schumpeter percaya bahwa wirausahawan perlu mengambil risiko ketika mereka membuat keputusan. Berdasarkan temuan peneliti nilai actual didapatkan 83 responden menjawab sangat setuju (40,9%), 79 responden menjawab setuju (39%), 32 responden menjawab ragu-ragu (15%) dan 9 responden menjawab tidak setuju (4,4%).

Karakter pengambilan resiko, Ahu Tuğba Karabulut (2016) mengungkapkan dimensi kepribadian yang menyebabkan seseorang untuk mengembangkan niat kewirausahaan pada 480 mahasiswa pascasarjana di Turki, menganalisis faktor dan analisis regresi berganda menemukan ciri-ciri kepribadian berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha yaitu toleransi resiko. Lebih lanjut Tang dkk. (2008) menunjukkan bahwa kecenderungan pengambilan risiko merupakan faktor penting untuk menjelaskan proses kewirausahaan. Gürol dan Atsan (2006) menemukan bukti yang signifikan bahwa *risk taking propensity* merupakan faktor penting untuk menjelaskan niat wirausaha mahasiswa. Menurut Zhao et al. (2005), kecenderungan pengambilan risiko tergantung pada persepsi seorang individu mengenai kondisi psikologisnya sendiri. Individu memiliki lebih banyak Kecenderungan pengambilan risiko lebih

cenderung untuk mengatasi situasi berisiko seperti mendirikan start-up kewirausahaan baru

4.1.4 Kepemimpinan

Sudrajad (2011), Seorang wirausaha yang sukses tidak terlepas dari sifat kepemimpinannya, kepeloporannya, keteladanannya dalam mengendalikan usaha bisnisnya. Selain hal tersebut, pemimpin dalam menjalankan usahanya secara transparan dan jujur dengan tujuan tidak hanya mencari laba saja, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan para karyawannya. Berdasarkan temuan peneliti nilai actual dari responden adalah 94 responden menjawab sangat setuju (46,5%), 96 responden menjawab setuju (47,3%), 9 responden menjawab ragu-ragu (4,2%) dan 4 responden menjawab tidak setuju (1,9%).

Cunningham dan Lischeron (1991) mengungkapkan bahwa pengusaha adalah pemimpin dari orang-orang, dengan demikian pengusaha memiliki kemampuan untuk gaya beradaptasi mereka untuk kebutuhan masyarakat. dalam Shenglan Huang dkk (2014) bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap usaha baru. Mc Clelland (1965) mengungkapkan bahwa wirausahawan memiliki motif berprestasi lebih banyak dibandingkan dengan manajer (Rauch dan Frese, 2007). Kepemimpinan adalah karakter paling dasar bagi Individu, wirausaha merupakan peran di mana wirausaha dapat memposisikan perusahaan untuk menangkap peluang dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan variasi yang diperlukan untuk bersaing dengan lingkungan yang sangat tidak dapat diprediksi (Amanda Bullough, Maija Renko & Tamara Myatt, 2014).

4.1.5 Orisinilan

Sikap ini memiliki nilai inovatif, kreatif dan fleksibilitas merupakan unsur-unsur keorisinilan seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik. Maksudnya wirausaha tidak hanya mengikuti orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri dan terdapat kemampuan untuk melaksanakan sesuatu itu. Berdasarkan temuan nilai aktual bahwa 124 responden menjawab sangat setuju (61%), 68 responden menjawab setuju (33,3%), 5 responden ragu-ragu (2,5%) dan 7 responden menjawab tidak setuju (3,3%).

4.1.6 Berorientansi ke masa depan

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan seperti ini, maka ia selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya. Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada saat ini. Oleh sebab itu ia selalu mempersiapkannya dengan mencari peluang. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah yang akan dilaksanakan. Berdasarkan temuan nilai actual bahwa 105 responden menjawab sangat setuju (52%), 80

responden menjawab Setuju (39,4%), 12 responden menjawab ragu-ragu (6%) dan 6 responden menjawab tidak setuju (3%).

4.2 Pembahasan

Data yang telah diuraikan memperlihatkan bahwa mahasiswa semester awal ini memiliki derajat nilai ideal karakter wirausaha mahasiswa semester awal Politeknik Swasta yakni *criteria tinggi*, hasil data yang diolah dengan nilai ideal kemudian dideskriptifkan. Dari 6 (enam) karakter wirausaha, ada 4 (empat) karakter yaitu kepercayaan diri (59, berorientasi tugas dan hasil, keorisinilan dan berorientasi masa depan dengan rata-rata 57,2% *memiliki nilai Tinggi*, sedangkan 2 (dua) karakter pengambilan resiko dan kepemimpinan di bawah dengan rata-rata 44,1% *memiliki nilai Sedang*.

Hal ini memberikan informasi kepada Intitusi bahwa karakter yang perlu mendapatkan perhatian pada pengambilan resiko dan kepemimpinan. Sedangkan bila dirata-rata nilai karakteristik wirausaha tersebut berkriteria *tinggi* yakni 50,65%. Nilai criteria ini cukup menjadi modal mahasiswa sehingga perlu sinergi pembelajaran di Politeknik untuk mendorong dan memotivasi mahasiswa agar memutuskan berwirausaha. Hasil penelitian ini juga berkaitan dengan studi yang menggabungkan ciri-ciri kepribadian untuk mengungkap model multidimensi *entrepreneurial intentions* (IE) yang mendukung gagasan bahwa faktor eksternal secara tidak langsung dapat mempengaruhi IE.

Penelitian ini juga mendukung penggabungan ciri-ciri kepribadian di TPB dan bahwa teori sosio kognitif mengakui efek tidak langsung kepribadian pada niat dan perilaku (Muhammad Farrukh et al. 2018). Sama halnya yang diungkapkan oleh Agus Kurniawan dkk (2016) menunjukkan variabel lingkungan keluarga, motivasi wirausaha, kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap minat wirausaha melalui self efficacy.

5. Kesimpulan

Implikasi managerial penelitian ini dapat digunakan pemetaan Kurikulum mata kuliah kewirausahaan ada bagaimana informasi ini dapat memperbaiki materi praktek maupun teori yang ada pada rencana pembelajaran semester memberikan penekanan dan porsi lebih pada 2 (dua) karakter tersebut. Implikasi teori, dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan pengayaan ilmu pengetahuan khususnya karakter wirausaha mahasiswa Politeknik swasta mahasiswa semester awal. Keterbatasan dari penelitian ini, meliputi subyektifitas yang ada pada responden. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi tentang makna yang tersirat dan kejujuran dalam menjawab pertanyaan angket sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada.

Daftar Pustaka

Acs, Z. J., Audretsch, D. B., Braunerhjelm, P., & Carlsson, B. (2005). *Growth and Entrepreneurship: An Empirical Assessment* (No. 3205). Papers on Entrepreneurship, Growth and Public Policy.

- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(3).
- Ahu Tuğba Karabulut. 2016. Personality Traits on Entrepreneurial Intention. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 229, 12–21
- Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan Untuk mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Aqib, Zainal., Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Bullough, A., Renko, M., & Myatt, T. (2014). Danger zone entrepreneurs: The importance of resilience and self-efficacy for entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 38(3), 473-499.
- Cunningham, J. B. and J. Lischeron. 1991. *Defining entrepreneurship*. *Journal of Small Business Management*. 29(1): 445–461.
- Farrukh, M., Alzubi, Y., Shahzad, I. A., Waheed, A., & Kanwal, N. (2018). Entrepreneurial intentions: The role of personality traits in perspective of theory of planned behaviour. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*.
- Guroi, Yonca and Atsan, Nurai, 2006, Entrepreneurial Characteristics Amongst t University Student, Some Insight for Entrepreneurship Education and Training in Turkey, *International Journal of Education and Training*, Vol. 48, no. 1, Emerald Group Publishing Limited <https://ekonomi.bisnis.com>. Diakses tanggal 11 November 2020
- <https://www.bps.go.id>. Diakses tanggal 11 November 2020
- <https://palembangkota.bps.go.id>. Diakses tanggal 11 November 2020
- <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>. Diakses tanggal 20 Oktober 2020
- <https://www.usnews.com/media/best-countries/overall-rankings-2020.pdf>. diakses tanggal 05 Januar 2021
- Kurniawan, Agus. dkk. 2016. Pengaruh lingkungan keluarga, motivasi, dan kepribadian terhadap minat wirausaha Melalui self efficacy. *Journal of Economic Education* 5 (1)
- McClelland, DC. 1965. *Achievement motivation can be developed*. Harvard Business
- Mesach Hendri dkk. 2018. Pengaruh Sifat Kepribadian Terhadap Intensi Menjadi Wirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi* 15 (2018) Desember 51 – 65
- Rauch, A. and Frese, M. 2007. Let's put the person back into entrepreneurship research: a meta-analysis on the relationship between business owners' personality traits, business creation, and success.

- European Journal of Work and Organizational Psychology*, Vol. 16 No. 4, pp. 353-85
- Sekaran, Uma. 2013. *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat
- Shenglan Huang, Donghong Ding and Zhi Chen. 2014. Entrepreneurial Leadership and Performance in Chinese New Ventures: A Moderated Mediation Model of Exploratory Innovation, Exploitative Innovation and Environmental Dynamism. *Creativity And Innovation Management*, Vol. 23 Number 4 pp457-471
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Zhao, H., Seibert, S.E. and Hills, G.E. 2005. The mediating role of self-efficacy in the development of entrepreneurial intentions, *Journal of Applied Psychology*, Vol. 90 No. 6, p. 1265
- Zubaedi, 2011. *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*. Jakarta; Kencana